

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1, menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Namun pada kenyataannya masih terdapat banyak siswa yang enggan untuk terlibat langsung dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran diakibatkan oleh kurangnya minat belajar yang menyebabkan kurangnya perhatian para siswa, serta partisipasi dan usaha dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya akibat dari kurangnya minat belajar siswa akan berdampak pada hasil prestasi belajarnya juga.

Salah satu penyebab rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah tidak adanya penggunaan model dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Peranan guru

dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan siswanya di kelas. Sehubungan dengan tugas guru sebagai pengajar agar siswa dapat mengerti dan memahami materi yang diajarkan maka perlu digunakan strategi pembelajaran yang baik. Adanya strategi pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan sehingga keberhasilan belajar siswa dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu, setiap proses pembelajaran yang dirancang dan diselenggarakan harus mempunyai sumbangan untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu proses pembelajaran tersebut adalah pembelajaran ekonomi. Guru ekonomi sebagai tenaga pendidik dan pembimbing harus berupaya memotivasi siswa agar mereka aktif dalam proses belajar mengajar, mempunyai ketertarikan dalam mengikuti proses belajar berlangsung agar mereka dapat mengikuti dan memahami dengan baik setiap materi yang diajarkan.

Hal ini terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama mengikuti proses kegiatan PPL 2 di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango, guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, tidak menggunakan strategi pembelajaran dalam mengajar serta model-model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai untuk materi yang akan diajarkan. Hal ini menyebabkan para siswa dengan mudahnya cepat bosan dalam menerima materi di dalam kelas, karena tidak adanya kemampuan guru dalam menggunakan strategi-

strategi pembelajaran yang tepat untuk membawakan materi. Sehingga hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa, dimana siswa pada saat menerima materi hanya dibiarkan untuk menerima materi saja tanpa adanya pengulangan materi tersebut karena nantinya mereka akan kesulitan untuk mengerjakan tugas serta soal-soal ulangan. Pengadaan pengulangan materi ini juga nantinya akan memudahkan mereka dalam mengingat materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Selain itu juga, guru tidak memperhatikan keadaan kelas serta suasana hati para siswa untuk menerima materi pelajaran. Keadaan kelas serta suasana hati para siswa juga penting diperhatikan oleh guru agar materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Keadaan kelas serta suasana hati yang baik dari siswa juga akan memudahkan guru dalam menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran tersebut. Sehingga pada nantinya mereka tidak hanya sekedar tahu materi tersebut tetapi mereka juga memahami apa isi materi yang disampaikan. Jika para siswa memahami isi materi yang disampaikan, tentunya mereka akan mudah dalam menjawab soal-soal tugas maupun ulangan tanpa harus menghafalnya.

Salah satu cara yang tepat untuk dilakukan para guru agar materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswanya di kelas adalah dengan adanya pemilihan strategi yang tepat bagi kondisi siswa. Seorang guru dalam

menyampaikan materi perlu memilih strategi yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswanya sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dimaksud, hendaknya mampu membawakan materi ekonomi yang akan diajarkan. Misalnya pada materi pengangguran dan ketenagakerjaan, dimana para siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahaminya. Hal ini juga terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama proses kegiatan PPL 2 di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat membedakan definisi tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja, peserta didik juga tidak dapat menjelaskan apa penyebab dari pengangguran dan dampak dari pengangguran, serta jenis-jenis pengangguran dan cara mengatasinya. Ini menunjukkan bahwa para siswa hanya menghafal materi tetapi tidak memahaminya. Mereka akan menjadi sulit untuk menjawab soal-soal ulangan yang diberikan. Dan pada akhirnya akan berdampak pada hasil pembelajaran mereka. Pembelajaran ekonomi seperti yang digambarkan tersebut jelas sudah tidak sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan. Seharusnya dalam proses pembelajaran ekonomi lebih banyak memberikan pengembangan cara berfikir dan bernalar peserta didik dan mengkomunikasikan gagasan ekonomi pada berbagai konteks ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu keterampilan guru yang memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran adalah keterampilan memilih strategi pembelajaran. Diantara strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran MURDER.

Strategi MURDER merupakan strategi yang digunakan untuk mengembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien untuk mengaktifkan peserta didik dengan merangsang kemampuan kognitif para peserta didik. Strategi belajar MURDER ini juga memperhatikan keadaan kelas serta suasana hati para peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Tentunya dengan adanya strategi belajar MURDER dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Sedangkan pembelajaran konvensional menurut Ahmadi (dalam Widiyanti, 2012:24) adalah pembelajaran yang menyandarkan pada hafalan belaka, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, dan mendengarkan ceramah guru. Dalam pembelajaran ini guru yang lebih mendominasi kelas dibandingkan siswa. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga informasi yang diperoleh hanya berdasarkan pada buku materi dan penjelasan dari guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran MURDER dan konvensional dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Strategi Pembelajaran MURDER dan Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi IPS Di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : Dalam proses mengajar di kelas, para guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional dalam menyampaikan isi materi tanpa memperhatikan kondisi kelas, suasana hati, serta pemahaman para siswa. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Serta kurangnya kemampuan guru dalam memilih strategi belajar yang tepat untuk digunakan di kelas.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak terlalu jauh jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa diperoleh dari nilai post test siswa, yang artinya soal test diberikan kepada siswa setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Post test adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada

hari itu telah diberikan dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami isi materi yang baru saja diberikan.

#### **1.4 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran MURDER dan konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango ?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran MURDER dan konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.6 Manfaat Penelitian.**

- Manfaat teoritis : Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu informasi dalam hal mengenai perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran MURDER dan konvensional.
- Manfaat praktis :
  - Bagi Peneliti : dari hasil penelitian ini dapat menjadi satu acuan dalam memahami masalah yang timbul sehubungan dalam

menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien serta meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

- Bagi siswa : dapat meningkatkan keaktifan belajar serta minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi ini melalui strategi pembelajaran MURDER dan konvensional serta membantu para siswa untuk lebih memahami isi materi pelajaran yang diberikan guru di kelas.
- Bagi guru : dapat memberikan masukan kepada guru agar dapat melakukan inovasi dalam proses pengajarannya dengan memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan dibawakan kepada siswa.
- Bagi sekolah : dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa dengan memilih strategi pembelajaran yang lebih baik.